

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD MELALUI DIKLAT KOMPETENSI SOSIAL

Anik Lestarinigrum¹, Intan Prastihastari W.², Veny Iswantiningtyas³, Dema Yulianto⁴,
Nur Lailiyah⁵, Kuntjojo⁶

^{1,2,3,4,6}Program Studi Pendidikan Guru PAUD, ⁵Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: anikl@unp.ac.id, aniklestariningrum@gmail.com

Abstract. *The objectives to be achieved through this activity are developing the competence of PAUD educators especially their social competencies. This is done in relation to the amount of input from PAUD educators who have difficulties in dealing with the work environment, communicating with colleagues as well as student guardians regarding the presence of PAUD educators who are considered young and have just graduated. The method that will be used in this activity is in the form of training, where participants will be provided with knowledge and learn to practice indicators that hold on to social competence. The training was held for 2 days, this was intended to enable participants to absorb knowledge and implement indicators of social competence through direct practice and independent assignments. Training results were analyzed by questionnaire showing very effective results of 3003, effective 2310, ineffective 1617, and very ineffective 924. Based on the results of the questionnaire calculation the total value was 3212 so it can be said that the implementation of training was very effective. In addition, there were many participants who wrote their suggestions and hopes so that the educator's competency training activities continued continuously.*

Keywords: *social competence training, education educator*

Abstrak. Tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan ini yaitu mengembangkan kompetensi pendidik PAUD khususnya kompetensi sosialnya. Hal ini dilakukan terkait banyaknya masukan dari pendidik PAUD yang mengalami kesulitan dalam hal berhubungan dengan lingkungan kerja, berkomunikasi dengan sejawat juga dengan wali murid terkait adanya pendidik PAUD yang dianggap masih muda dan baru lulus sarjana. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini berupa diklat dimana peserta akan dibekali pengetahuan dan belajar mempraktekan indikator yang ada berpegangan dengan kompetensi sosial. Diklat ini dilaksanakan selama 2 hari, hal ini dimaksudkan agar peserta mampu menyerap pengetahuan dan mengimplementasikan indikator kompetensi sosial melalui praktek langsung serta tugas mandiri. Hasil diklat dianalisis dengan angket menunjukkan hasil sangat efektif 3003, efektif 2310, tidak efektif 1617, dan sangat tidak efektif 924. Berdasarkan hasil penghitungan angket nilai total sebesar 3212 sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan diklat sangat efektif. Selain itu banyaknya peserta yang menuliskan saran serta harapannya supaya kegiatan diklat kompetensi pendidik terus dilakukan secara kontinyu.

Kata kunci : *diklat kompetensi sosial, pendidik paud*

PENDAHULUAN

Menjadi seorang pendidik khususnya anak usia dini harus memiliki kompetensi sesuai dengan pendidik pada umumnya pada tingkat pendidikan lainnya. 4 kompetensi pendidik yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai secara seimbang dan terus ditingkatkan dengan mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kompetensi pendidik. Menurut Suyanto, (dalam Cristianti, 2012;113) menyatakan bahwa PAUD sebaiknya menjadi pendidik profesional.

Menurut Catron dan Allen, (dalam Febrialismanto, 2017) menyatakan tulisan yang

menyatakan bahwa seorang pendidik di anak usia dini bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan tetapi sebagai mentor serta fasilitator yang mengedepankan pola komunikasi yang positif kepada anak sehingga anak mampu menyesuaikan dimanapun dirinya berada.

Perkembangan ilmu dan pengetahuan menuju profesionalitas sesuai bidang masing-masing. Hubungan dalam lingkungan pendidik juga menjadi salah satu pendukung tercapainya profesionalitas pendidik. Bagaimana pendidik bisa diterima di semua kalangan sosial, mengelola hubungan kemasyarakatan juga memerlukan keterampilan yang harus terus

dilatih. Konteks pentingnya keterampilan tersebut akan dipelajari dalam ranah kompetensi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian Cristianti,(2012;116) menyebutkan konsep kompetensi sosial yaitu sebuah kemampuan dimana guru akan diharapkan beradaptasi dengan lingkungan serta berkomunikasi positif dengan anak dan orang tua murid. Implementasi kompetensi ini dapat dilihat saat pendidik menyesuaikan diri bergaul dengan rekan sejawat, tertib aturan di lembaga tempatnya mengabdikan, penyesuaian dengan lingkungan masyarakat sekitar, berkomunikasi efektif mudah dipahami orang lain.

Sedangkan konsep kompetensi social yang dimuat dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengemukakan pengertian tentang kompetensi social yang diharapkan dikuasai oleh pendidik adalah kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk; (a) kemampuan berkomunikasi verbal, non verbal, (b) mampu menerapkan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (c) bergaul dengan baik pada anak didik, sesama tenaga pendidik dan kependidikan, orang tua murid, (d) kemampuan bergaul secara sopan santun di masyarakat tempat sekitarnya.

Ketika pendidik mengembangkan kompetensi atau keterampilan sosial pada peserta didiknya dapat menggunakan berbagai model pembelajaran salah satunya adalah bagaimana "modeling". Loh, (dalam Sit, 2012) konsep bermain dalam mengembangkan modeling tersebut tentunya dapat dikembangkan pendidik sebagai dasar bahwa seorang pendidik harus memberikan tauladan yang baik kepada peserta didiknya oleh karena itu penting penguasaan keterampilan sosial dalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi dari wawancara bersama pendidik PAUD ada beberapa masalah yang dihadapi oleh mereka terkait kompetensi social. Penggalan informasi awal ini diperoleh dari tugas mandiri yang dibuat oleh peserta diklat. Adapun masalah-masalah tersebut perlu mendapatkan pemecahan berkaitan pentingnya kompetensi social dikuasai dengan baik karena ketika kompetensi ini tidak diimplementasikan dengan baik akan

mengganggu pencapaian kompetensi lainnya. Masalah yang dituliskan oleh peserta diklat antara lain; (1) kurang menghargai rekan sejawat yang masih muda karena dianggap belum berpengalaman, (2) sikap kurang bisa berkomunikasi dengan baik pada wali murid saat menceritakan perkembangan anak didik, (3) kurang percaya diri saat dimasyarakat diminta menjadi salah satu orang diberi tugas, (4) kurang bersikap sopan antara pendidik dan atasan.

Berdasarkan permasalahan ini dirancang sebuah diklat pengembangan kompetensi pendidik melalui diklat kompetensi social supaya nantinya pendidik PAUD yang menjadi peserta nantinya akan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi serta bergaul secara efektif dengan anak didik, rekan sejawat pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua murid dan masyarakat di lingkungan sekitar. Diklat ini nantinya akan dirancang dalam bentuk ceramah, praktik langsung serta tugas mandiri supaya hasil yang dicapai optimal.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan digunakan metode kuantitatif dan kualitatif melalui teknik analisis deskriptif. Dimana metode kuantitatif akan digunakan dalam mengolah data hasil diklat melalui pengisian angket peserta sedangkan analisis deskriptif akan mendeskripsikan hasil data kuantitatif.

Pelaksanaan kegiatan selama 2 hari yaitu 9-10 Maret 2019 bertempat di gedung A5 kampus I Universitas Nusantara PGRI Kediri. Diklat akan diikuti oleh 50 orang peserta alumni S1 PG-PAUD UN PGRI Kediri, 10 orang pengurus serta 5 mahasiswa HIMA PAUD yang membantu dalam pelaksanaan.

Metode pendekatan akan dilaksanakan supaya tercapai tujuan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dilakukan pertama dengan koordinasi tim pengabdian (Dosen PG-PAUD) bersama pengurus Alumni serta mahasiswa
2. Melakukan koordinasi dengan Wark I terkait perijinan tempat gedung A5
3. Menyusun pembagian materi tim, tanggungjawab dan tugas-masing-masing juga tupoksi pengurus dan mahasiswa supaya pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar

4. Kegiatan diklat yaitu “Pengembangan Kompetensi Pendidik PAUD Melalui Diklat Kompetensi Sosial” peserta khusus alumni PG-PAUD, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

5. Membuat daftar online dengan dibatasi peserta hanya berjumlah 50 orang dilakukan oleh admin prodi yang membatu terkait registrasi peserta

Berdasarkan urutan berbagai rancangan metode perencanaan tersebut diharapkan nantinya pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan juga mencapai hasil yang optimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai hasil tentunya tahapan akhir dari sebuah pengabdian masyarakat adalah bagaimana ketercapaian keberhasilan program tersebut dan manfaatnya terhadap masyarakat yang menjadi peserta. Adapun paparan hasil pelaksanaan program dapat dijabarkan seperti dibawah ini:

1) Kegiatan koordinasi awal dengan melalui rapat dengan tim pengabdian, tim pengurus dan juga mahasiswa yang membantu. Dapat dilihat pada foto di bawah ini

2) Pelaksanaan Kegiatan pemateri menyampaikan sesuai materi masing-masing kemudian berfoto bersama Dekan dan peserta. Dapat dilihat dari foto dokumentasi pada Gambar 1, 2 &3.

Hasil yang diperoleh menunjukkan secara keseluruhan berjalan dengan baik bahkan dengan hasil angket yang diolah diperoleh hasil Karena nilai total sebesar 3212 sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan diklat sangat efektif. Hasil keefektifan itu melalui penghitungan dengan SPSS secara kuantitatif dengan menghitung secara keseluruhan dimana dapat ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Rapat Koordinasi



Gambar 2. Foto Bersama Seluruh Peserta dengan Dekan



Gambar 3. Peserta Mengajukan Pertanyaan

Tabel 1. Analisis Hasil Angket Kepuasan Kegiatan Diklat

KESELURUHAN		
	IK MAKS	3696
	IK MIN	924
	I	693
Sangat efektif	3003	3696
Efektif	2310	3003
Tidak efektif	1617	2310
Sangat tidak efektif	924	1617

Berdasarkan tabel 1 di atas secara kuantitatif juga diperoleh hasil apa yang sudah dilakukan dari rancangan kegiatan diklat mencapai hasil memuaskan. Selain itu adanya kolom masukan yang diisi oleh peserta rata-rata peserta menyarankan untuk dapat diadakan kegiatan seperti ini tentunya dengan biaya terjangkau, kualitas bagus karena dikemas dalam kegiatan yang tidak membosankan dan ilmu yang diperoleh sesuai kebutuhan peserta.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam bentuk diklat selama 2 hari ini dapat meningkatkan keterampilan sosial para pendidik PAUD sebagai peserta yang terlibat langsung selama kegiatan dari awal sampai akhir dan memperoleh keilmuan tentang konsep keterampilan sosial dan prantek beragam kompetensi sosial yang harus dilakukan sebagai pendidik khususnya di PAUD sebagai salah satu kompetensi yang harus dicapai untuk menjadi pendidik yang profesional di bidangnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih Kepada YPLPT PGRI Kediri selaku penyandang

dana kegiatan dengan bantuan stimulus yayasan yang dikeluarkan melalui lembaga penelitian universitas dan tim pengabdian yaitu prodi PG-PAUD atas kerjasamanya dalam menjalankan tugas pengabdian dengan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cristianti, M. 2012. Profesionalisme Pendidik AUD. Jurnal Pendidikan Anak, Vol.1, Edisi 1, Juni, 2012
- Febrialismanto. 2017. Analissi Kompetensi Profesional Guru PG-PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Volume. 6, Edisi. 2 Desember 2017
- Salinan PP No. 19 Tahun 2005. Standart Nasional Pendidikan
- Sit. Masganti, 2012. Peningkatan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran (Studi Kasus di Raudhatul Athfal Muhajirin-Medan). Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 18, Nomor 1, Maret 2012.